

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi masih menempati urutan teratas penyebab kesakitan dan kematian di negara-negara berkembang termasuk Indonesia khususnya di NTT, sebagai akibatnya terjadi penderitaan fisik dan penurunan produktifitas kerja. Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur serta parasit. Terjadinya infeksi pada seseorang dipengaruhi oleh banyaknya mikroorganisme penyebab yang masuk, salah satu bakteri yang dapat menyebabkan infeksi adalah *Staphylococcus aureus* (Gibson, 1996). Menurut laporan WHO penyakit infeksi ini menjadi penyebab kematian terbesar pada anak-anak dan dewasa dengan jumlah kematian lebih dari 13 juta jiwa setiap tahun, dan satu dari dua kematian terjadi di Negara berkembang seperti Indonesia (WHO, 1999 dalam Hendri *et al.*, 2008).

Staphylococcus aureus merupakan bakteri flora normal pada kulit dan selaput lendir pada manusia. Bakteri ini dapat mengakibatkan infeksi kerusakan pada kulit atau luka pada organ tubuh jika bakteri ini mengalahkan mekanisme pertahanan tubuh. Saat bakteri masuk ke peredaran darah, bakteri akan menginfeksi organ lain dalam tubuh (Anwar, 1994 dalam Melky, 2011).

Dalam mengatasi infeksi luka pada kulit biasanya penderita mengkonsumsi obat antibiotik sintetis yang dapat mengakibatkan resistensi apabila digunakan secara tidak terkontrol (Wardani, 2008). Untuk mengurangi terjadinya resistensi

tersebut, jalan keluar yang diambil adalah dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan di alam sekitar kita.

Indonesia berada pada kondisi iklim tropis sehingga memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan termasuk jenis tanaman obat-obatan yang bisa dimanfaatkan. Sejumlah tumbuhan tropis mengandung senyawa yang bersifat antibakteri, ada yang bersifat bakteriasidal (membunuh bakteri) dan bakteriostatik (menghambat pertumbuhan) (Sine, 2012).

Salah satu tanaman tradisional yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan infeksi luka pada kulit adalah dengan menggunakan daun mangga (*Mangifera indica* L.) secara empiris masyarakat di Sabu sering menggunakan daun mangga dalam mengobati luka dikulit, penggunaannya dilakukan dengan cara ditumbuk hingga halus kemudian ditempelkan pada luka.

Khasiat daun mangga tersebut belum di buktikan secara ilmiah, maka perlu dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ekstrak etanolik daun mangga (*Mangifera indica* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro ?
2. Apakah perbedaan konsentrasi ekstrak etanolik daun mangga (*Mangifera indica* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro ?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak etanolik daun mangga (*Mangifera indica* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi ekstrak etanolik daun mangga (*Mangifera indica* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro.

D. Kegunaan dan Manfaat

1. Sebagai bahan informasi penting mengenai khasiat ekstrak etanolik daun mangga (*Mangifera indica* L.)
2. Memperkuat dasar dan pertanggung jawaban ilmiah atas kebiasaan-kebiasaan masyarakat lokal dalam memanfaatkan bahan-bahan alam sebagai obat.
3. Sebagai informasi awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.